



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v11i4.32495>
Volume 11, No. 4, 2026 (1705 - 1723)

ANALISIS DETERMINAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK PEREKONOMIAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA PERIODE 2020–2024

Salma Noor Khalifatuzzahra, Moh Mukhsin, Ahmad Fatoni
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
5554210059@untirta.ac.id

Abstrack

This study aims to analyze the determinants of mudharabah deposits at Islamic Rural Banks (BPRS) in Indonesia for the period 2020–2024. The variables used include Islamic Rate of Return, conventional bank deposit rates, inflation, and money supply, using monthly secondary data across four deposit maturities — one month, three months, six months, and twelve months. The analytical methods employed are the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) for one-month, three-month, and twelve-month maturities, and the Error Correction Model (ECM) for the six-month maturity. The results indicate that the influence of the four variables is heterogeneous — varying in direction and significance depending on the maturity and time horizon of the analysis. Simultaneously, all four variables have a significant effect in the long run but are not significant in the short run. Among the four variables, money supply is the most dominant and consistent factor influencing mudharabah deposits across all maturities in the long run, while the influence of the other variables is selective across specific maturities and time horizons. These findings imply that depositors' decisions to place funds cannot be explained by a single factor, but are influenced by a combination of Islamic banking internal factors and macroeconomic conditions that operate differently across each maturity segment.

Keywords: *Mudharabah Deposits, Islamic Rate of Return, Deposit Interest Rate, Inflation, Money Supply, BPRS*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis determinan deposito mudharabah pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2020–2024. Variabel yang digunakan meliputi Islamic Rate of Return, suku bunga deposito bank umum konvensional, inflasi, dan jumlah uang beredar, dengan data sekunder bulanan pada empat tenor — satu bulan, tiga bulan, enam bulan, dan dua belas bulan. Metode analisis yang digunakan adalah Autoregressive Distributed Lag (ARDL) untuk tenor satu bulan, tiga bulan, dan dua belas bulan, serta Error Correction Model (ECM) untuk

tenor enam bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh keempat variabel bersifat heterogen — berbeda arah dan signifikansi tergantung pada tenor dan horizon waktu analisis. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan dalam jangka panjang namun tidak signifikan dalam jangka pendek. Di antara keempat variabel, jumlah uang beredar merupakan faktor paling dominan dan konsisten yang memengaruhi deposito mudharabah di seluruh tenor dalam jangka panjang, sementara pengaruh variabel lainnya bersifat selektif pada tenor dan horizon waktu tertentu. Temuan ini mengimplikasikan bahwa keputusan nasabah dalam menempatkan dana tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor tunggal, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal perbankan syariah dan kondisi makroekonomi yang bekerja secara berbeda pada setiap segmen tenor.

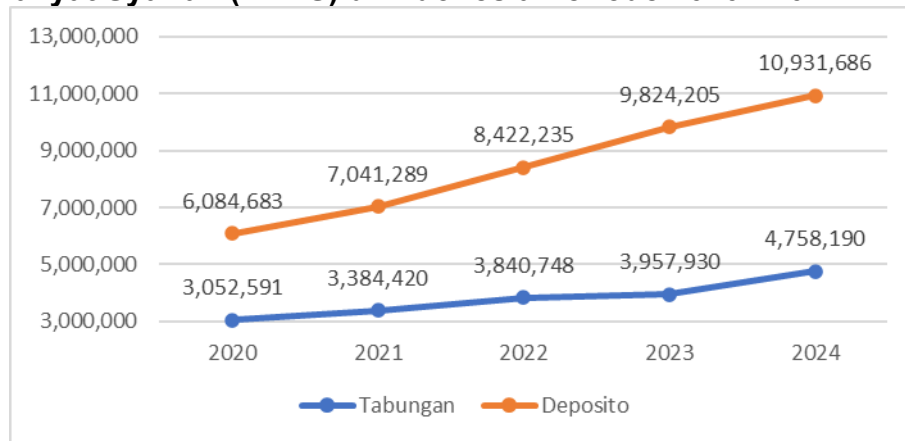
Kata kunci: *Deposito Mudharabah, Islamic Rate of Return, Suku Bunga Deposito, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, BPRS*

1. Pendahuluan

Perkembangan sistem perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari dinamika reformasi ekonomi dan keinginan untuk menghadirkan sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, pemerintah Indonesia secara resmi mengatur keberadaan sistem perbankan syariah yang beroperasi berdampingan dengan sistem konvensional dalam kerangka dual banking system (Abdul et al., 2022).

Salah satu entitas penting dalam sistem ini adalah Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS), yang berperan melayani masyarakat kecil dan menengah di berbagai daerah. Produk penghimpunan dana utama di BPRS adalah deposito mudharabah, yang dijalankan berdasarkan prinsip bagi hasil dan bukan sistem bunga. Pada periode 2020–2024, industri BPRS menunjukkan perkembangan yang positif yang tercermin dari meningkatnya aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2024), deposito mudharabah sebagai salah satu sumber utama dana pihak ketiga meningkat dari Rp6,08 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp10,93 triliun pada tahun 2024, dengan kontribusi terbesar berasal dari deposito tenor dua belas bulan. Pertumbuhan tersebut menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap BPRS sekaligus menegaskan pentingnya deposito mudharabah dalam menjaga likuiditas dan keberlanjutan fungsi intermediasi BPRS..

Gambar 1.1
Perkembangan Deposito Mudharabah dan Tabungan pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Periode 2020 - 2024



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah, 2026)

Meskipun mengalami pertumbuhan, BPRS tetap menghadapi persaingan dengan lembaga keuangan lainnya, terutama dalam penghimpunan dana masyarakat. Perubahan tingkat Islamic Rate of Return, suku bunga deposito konvensional, inflasi, serta jumlah uang beredar dapat memengaruhi keputusan masyarakat dalam menempatkan dana. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan Displaced Commercial Risk (DCR) apabila tingkat bagi hasil BPRS dinilai kurang kompetitif dibandingkan alternatif investasi lainnya (Damayanti et al., 2024). Widarjono et al. (2022) juga menunjukkan bahwa perubahan suku bunga deposito konvensional berpengaruh terhadap volume deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.

Di sisi lain, faktor makroekonomi seperti inflasi dan jumlah uang beredar turut memengaruhi kemampuan dan keputusan masyarakat dalam menempatkan dana. Inflasi yang berfluktuasi selama periode 2020–2024 — dari 2,04% pada tahun 2020 hingga puncaknya 4,21% pada tahun 2022, kemudian turun ke 2,3% pada tahun 2024 — menciptakan ketidakpastian yang dapat memengaruhi perilaku nasabah. Sementara itu, jumlah uang beredar mengalami kenaikan konsisten dari Rp6.520 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp8.978 triliun pada tahun 2024.

Penelitian mengenai determinan deposito mudharabah masih menunjukkan hasil yang beragam. Islamic Rate of Return dilaporkan berpengaruh positif oleh Azani C dan Fadhlia (2023) serta Damayanti et al. (2024), namun tidak berpengaruh menurut Lestari et al. (2023) dan Susanti dan Zamzami (2025). Perbedaan hasil yang sama juga ditemukan pada variabel suku bunga deposito, inflasi, dan jumlah uang beredar. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menganalisis deposito mudharabah secara agregat tanpa membedakan karakteristik berdasarkan tenor simpanan, serta lebih banyak menggunakan objek Bank Umum Syariah dibandingkan BPRS. Akibatnya, masih terbatas penelitian yang menjelaskan apakah determinan deposito mudharabah bekerja secara berbeda pada setiap tenor simpanan di BPRS.

Penelitian ini memiliki tiga kontribusi utama. Pertama, penelitian menganalisis determinan deposito mudharabah secara terpisah berdasarkan tenor satu, tiga, enam,

dan dua belas bulan, sehingga mampu mengidentifikasi adanya perbedaan respons pada masing-masing tenor yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Kedua, penelitian menggunakan konsep Displaced Commercial Risk (DCR) sebagai kerangka interpretasi untuk menjelaskan dinamika penghimpunan deposito mudharabah pada BPRS, sehingga memperluas penerapan konsep yang sebelumnya lebih banyak digunakan pada Bank Umum Syariah. Ketiga, penelitian menggunakan data periode 2020–2024 yang mencakup masa pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi, serta normalisasi inflasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku deposito mudharabah pada berbagai kondisi ekonomi.

2. Kajian Pustaka

2.1 Teori Permintaan Uang

Teori permintaan uang menjadi landasan utama dalam menjelaskan perilaku nasabah dalam menempatkan dana pada deposito mudharabah. Teori ini dapat dilihat dari tiga perspektif yang saling melengkapi. Irving Fisher melalui Quantity Theory of Money menjelaskan bahwa peningkatan jumlah uang beredar tanpa diimbangi kenaikan output akan mendorong kenaikan harga dan menurunkan daya beli, sehingga memengaruhi keputusan konsumsi dan penyimpanan dana (Setyo et al., 2024). John Maynard Keynes mengembangkan teori permintaan uang berdasarkan tiga motif: transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi. Motif berjaga-jaga menjelaskan kecenderungan masyarakat meningkatkan simpanan ketika menghadapi ketidakpastian ekonomi, sementara motif spekulasi menjelaskan respons masyarakat terhadap perubahan tingkat imbal hasil (Effendi & Apridar, 2024). Milton Friedman memandang uang sebagai salah satu bentuk aset, di mana permintaan uang ditentukan oleh perbandingan tingkat pengembalian berbagai aset alternatif (Putri et al., 2024).

Dalam perspektif teori permintaan uang, keputusan menempatkan dana pada deposito mudharabah dipengaruhi oleh pertimbangan tingkat pengembalian, biaya peluang, stabilitas nilai uang, serta kondisi likuiditas perekonomian (Rahmita et al., 2023).

2.2 Bank Perekonomian Rakyat Syariah

Menurut Fauzi et al. (2024), Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) adalah lembaga keuangan yang beroperasi di bawah pengawasan otoritas moneter dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah islam, yakni menolak praktik tita atau bunga, serta berorientasi pada pelayanan Masyarakat di tingkat desa maupun kecamatan.

2.3 Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah adalah instrumen investasi berbasis akad mudharabah di mana nasabah sebagai shahibul maal (pemilik modal) menitipkan dana kepada bank sebagai mudharib (pengelola) dengan pembagian keuntungan sesuai nisbah yang disepakati. Penarikan dana hanya dapat dilakukan pada jangka waktu yang telah disepakati (Dewi et al., 2022). Berbeda dengan deposito konvensional yang

berbasis bunga tetap, imbal hasil deposito mudharabah bergantung pada kinerja usaha riil bank, sehingga bersifat fluktuatif dan berbagi risiko secara proporsional antara kedua pihak (Afifah et al., 2013).

2.4 Islamic Rate of Return

Menurut Othman & Hasan (2023) Islamic Rate of Return merupakan konsep yang menggambarkan tingkat keuntungan investasi yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam, yang menolak segala bentuk pemberian maupun penerimaan bunga (riba) serta melarang investasi yang bersifat spekulatif atau tidak sesuai dengan etika islam. Konsep ini menjadi dasar dalam sistem keuangan syariah, dimana keuntungan diperoleh melalui mekanisme bagi hasil atas usaha yang nyata, bukan melalui penetapan imbalan tetap sebagaimana bunga dalam sistem konvensional

2.5 Suku Bunga Deposito

Menurut Situmeang et al. (2021), Suku bunga deposito merupakan imbalan yang diberikan oleh bank kepada nasabah atas dana yang disimpan untuk jangka waktu tertentu dan akan dikembalikan di kemudian hari. Seperti halnya suku bunga pada jenis simpanan lainnya, besar kecilnya tingkat bunga deposito dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, termasuk hubungan antara dana simpanan dan pinjaman yang dikelola oleh bank.

2.6 Inflasi

Menurut Tndelilin (2010) dalam Katmas & Indarningsih (2022) inflasi adalah kondisi ekonomi yang ditandai dengan kenaikan harga barang secara umum atau ketika permintaan melebihi ketersediaan barang, yang menyebabkan penurunan daya beli mata uang. Tingkat inflasi diukur sebagai persentase kenaikan indeks harga dalam waktu ke waktu. Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah alat ukur yang digunakan untuk menentukan harga sekelompok barang tertentu.

2.7 Jumlah Uang Beredar

Menurut Mariska et al. (2025) Jumlah Uang Beredar merupakan total nilai uang tunai dan simpanan yang beredar dalam perekonomian pada periode tertentu. Konsep ini mencakup uang Kartal (uang kertas dan logam), uang giral (seperti cek dan rekening giro), serta uang kuasi, yaitu deposito berjangka, tabungan, dan valuta asing.

2.8 Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Islamic Rate of Return terhadap Deposito Mudharabah

Menurut teori bagi hasil, peningkatan rate of return akan meningkatkan minat masyarakat untuk menempatkan dananya dalam deposito mudharabah, karena semakin tinggi tingkat bagi hasil, semakin besar keuntungan yang diterima oleh nasabah (Anuar et al., 2014). Dalam sistem perbankan syariah, tingkat bagi hasil mencerminkan kinerja manajemen bank dalam mengelola dana investasi. Ketika rate of return meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana oleh bank menghasilkan keuntungan yang besar, sehingga porsi keuntungan yang

diterima oleh nasabah meningkat. Kondisi ini menumbuhkan rasa percaya dan loyalitas nasabah terhadap bank, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan penghimpunan dana melalui instrumen deposito mudharabah (Widarjono et al., 2022).

H1: *Islamic Rate of Return berpengaruh positif terhadap Deposito Mudharabah BPRS.*

2. Suku Bunga Deposito Terhadap Deposito Mudharabah

Apabila tingkat suku bunga di bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah, maka ada kemungkinan nasabah bank syariah akan beralih ke bank konvensional. Sebaliknya, jika tingkat bagi hasil di bank syariah lebih menarik daripada suku bunga deposito konvensional, nasabah bank konvensional berpotensi berpindah ke bank syariah. Dengan demikian, ketika suku bunga deposito konvensional meningkat, jumlah deposito mudharabah di bank syariah cenderung menurun. Namun, saat suku bunga konvensional menurun, deposito mudharabah berpotensi meningkat (Zucchelli, 2022).

H2: *Suku Bunga Deposito berpengaruh negatif terhadap Deposito Mudharabah BPRS.*

3. Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah

Menurut pandangan Irving Fisher, terjadinya inflasi dapat membuat masyarakat enggan untuk menabung karena nilai riil uang mengalami penurunan seiring meningkatnya harga-harga barang dan jasa. Dalam kondisi tersebut, dapat diasumsikan bahwa ketika tingkat inflasi meningkat, maka jumlah dana yang disimpan dalam bentuk deposito mudharabah (Athief et al., 2024).

H3: *Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah BPRS.*

4. Jumlah Uang Beredar terhadap Deposito Mudharabah

Menurut teori Keynesian, hubungan antara jumlah uang beredar dan deposito mudharabah dapat dijelaskan melalui konsep besarnya angka pelipat uang dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi. Misalnya, karena sesuatu sebab permintaan total naik, sehingga output, employment, serta pendapatan baik. Kenaikan pendapatan akan menaikkan permintaan akan uang. Akibat selanjutnya tingkat bunga akan terdorong naik. Salah satu faktor yang mempengaruhi angka pelipat uang ada t . Apabila tingkat bunga makin tinggi, maka masyarakat cenderung menyukai deposito berjangka daripada giro, sehingga nilai t cenderung makin besar. Perubahan nilai t akan mempengaruhi jumlah uang beredar (Maya et al., 2020).

H4: *Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif terhadap Deposito Mudharabah BPRS.*

5. Islamic Rate of Return, Suku Bunga Deposito, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Deposito Mudharabah

H5: *Islamic Rate of Return, Suku Bunga Deposito, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar secara simultan berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah BPRS.*



3. Metode Penelitian

Model yang digunakan adalah Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dan Error Correction Model (ECM). Pemilihan model didasarkan pada hasil uji stasioneritas menggunakan Augmented Dickey-Fuller (ADF). Model ARDL digunakan pada tenor satu, tiga, dan dua belas bulan karena variabel penelitian memiliki derajat integrasi campuran, yaitu stasioner pada level $I(0)$ dan first difference $I(1)$, serta sesuai untuk ukuran sampel yang relatif kecil dan mampu mengestimasi hubungan jangka pendek maupun jangka panjang secara simultan. Sementara itu, ECM digunakan pada tenor enam bulan karena seluruh variabel stasioner pada $I(1)$ dan terbukti memiliki hubungan kointegrasi berdasarkan uji Johansen.

Penentuan lag optimum dilakukan berdasarkan nilai Akaike Information Criterion (AIC) terendah untuk memperoleh spesifikasi model yang paling efisien. Selanjutnya dilakukan Bounds Test pada model ARDL dan uji kointegrasi Johansen pada model ECM untuk memastikan adanya hubungan jangka panjang antarvariabel. Estimasi dilanjutkan dengan analisis hubungan jangka panjang dan jangka pendek melalui Error Correction Term (ECT). Untuk memastikan validitas model, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, serta uji stabilitas model menggunakan CUSUM dan CUSUM of Squares (CUSUMSQ). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Tenor	Deposito Mudharabah		Islamic Rate of Return		Suku Bunga Deposito		Inflasi		Jumlah Uang Beredar	
	Mean	S.D	Mean	S.D	Mean	S.D	Mean	S.D	Mean	S.D
1 bulan	13,480	0,318	7,169	0,703	4,157	0,884	2,758	1,330	22,772	0,120
3 bulan	13,688	0,185	7,501	0,622	4,491	1,006				
6 bulan	13,812	0,235	8,540	0,909	4,789	1,018				
12 bulan	15,300	0,263	11,327	1,003	5,131	1,012				

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan *mean*-nya, mengindikasikan bahwa data bersifat konsisten dan tidak menunjukkan fluktuasi ekstrem antar periode observasi selama 2020-2024.

Pada variabel Y yaitu Deposito Mudharabah menunjukkan pola peningkatan *mean* seiring bertambah tenor, dari 13,481(Ln) pada tenor 1 bulan hingga 15,301(Ln) pada tenor 12 bulan, mencerminkan bahwa volume deposito mudharabah BPRS didominasi oleh penempatan dana pada tenor jangka Panjang.

Pada variabel X1 yaitu *Islamic Rate of Return*, nilai *mean* meningkat seiring bertambahnya tenor – dari 7,17% pada tenor 1 bulan hingga 11,33% pada tenor 12 bulan – mencerminkan karakteristik umum instrument simpana berjangka, di mana semakin panjang tenor maka semakin tinggi imbal hasil yang ditawarkan. Standar

deviasi IRR juga meningkat seiring panjangnya tenor (0,703 pada tenor 1 bulan hingga 1,004 pada tenor 12 bulan), menunjukkan bahwa variasi imbal hasil cenderung lebih besar pada tenor yang lebih panjang.

Pada variabel X2 yaitu Suku Bunga Deposito, yang *mean*-nya meningkat dari 4,16% pada tenor 1 bulan menjadi 5,13% pada tenor 12 bulan, sejalan dengan prinsip *time value of money* di mana dana yang ditempatkan lebih lama mendapatkan kompensasi bunga yang lebih besar. Meskipun demikian, pada setiap tenor nilai *mean Islamic Rate of Return* secara konsisten berada di atas *mean* Suku Bunga Deposito, mengindikasikan bahwa imbal hasil BPRS secara rata-rata lebih kompetitif dibandingkan suku bunga deposito sepanjang periode penelitian.

Pada variabel X3 yaitu Inflasi dan variabel X4 yaitu Jumlah Uang Beredar bernilai sama pada seluruh tenor karena kedua variabel bersifat makroekonomi nasional yang tidak dibedakan berdasarkan tenor deposito. Inflasi menunjukkan *mean* sebesar 2,76% dengan standar deviasi sebesar 1,33 sementara Jumlah Uang Beredar menunjukkan *mean* sebesar 22,77(Ln) dengan standar deviasi sebesar 0,12. Nilai standar deviasi jumlah uang beredar jauh lebih kecil dibandingkan inflasi mengindikasikan bahwa pertumbuhan likuiditas perekonomian selama periode penelitian berlangsung lebih stabil dan konsisten dibandingkan pergerakan inflasi yang relative lebih fluktuatif.

2. Uji Stasioneritas

Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	Tenor 1 bulan	Tenor 3 bulan	Tenor 6 bulan	Tenor 12 bulan
Deposito Mudharabah	I(1)	I(1)	I(1)	I(1)
<i>Islamic Rate of Return</i>	I(0)	I(0)	I(1)	I(0)
Suku Bunga Deposito	I(1)	I(1)	I(1)	I(1)
Inflasi	I(1)	I(1)	I(1)	I(1)
Jumlah Uang Beredar	I(1)	I(1)	I(1)	I(1)
Model	ARDL	ARDL	ECM	ARDL

Tenor satu, tiga, dan dua belas bulan menghasilkan campuran I(0) dan I(1), sehingga model ARDL digunakan. Tenor enam bulan seluruh variabel I(1) sehingga ECM yang digunakan.

3. Uji Lag Optimum

Penentuan lag optimum dilakukan menggunakan kriteria *Akaike Information Criterion* (AIC) dari 2 model kandidat pada masing-masing tenor. Model terpilih Adalah ARDL (3,1,0,0,0) untuk tenor satu bulan, ARDL (1,2,4,0,0) untuk tenor 3 bulan, dan

ARDL (1,0,0,0,0) untuk tenor dua belas bulan, yang masing-masing menghasilkan nilai AIC terendah dibandingkan model alternatif.

4. Uji Kointegrasi

Tabel 3 Hasil Uji Kointegrasi

Tenor	Metode	F-Statistic/Trace Statistic	Critical Value (5%)	Kesimpulan
1 bulan	Bounds Test	6,414	3,49	Terkointegrasi
3 bulan	Bounds Test	12,447	3,49	Terkointegrasi
6 bulan	Johansen Test	77,019	69,818	Terkointegrasi
12 bulan	Bounds Test	27,335	3,49	Terkointegrasi

Kointegrasi pada tenor ECM dikonfirmasi melalui *Johansen Test* dengan *trace statistic* 77,02 > 69,81. Kointegrasi pada tenor ARDL dikonfirmasi melalui *Bounds Test* dengan F-statistic 6,41 (tenor 1 bulan), 12,45 (tenor 3 bulan), dan 27,34 (tenor 12 bulan) – seluruhnya melampaui *upper bound / critical value* 3,49 pada taraf 5%.

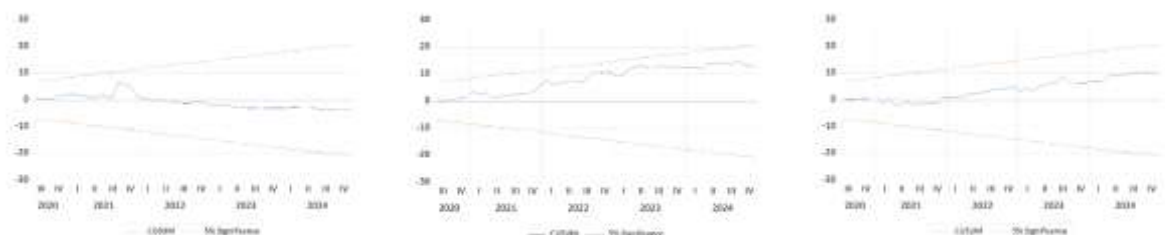
5. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4 Hasil Uji Asumsi Klasik

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	12 Bulan
Normalitas	0,872	0,219	0,467	0,212
Multikolinearitas	<10	<10	<10	<10
Autokorelasi	2,086	2,013	2,160	2,137
Heterokedastisitas	0,577	0,078	0,174	0,102

Hasil uji asumsi klasik pada tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh model pada keempat tenor memenuhi asumsi normalitas, bebas autokorelasi, bebas multikolinearitas, dan bebas heterokedastisitas, sehingga model layak digunakan untuk interpretasi lebih lanjut.

6. Uji Stabilitas



Gambar 1. Hasil Uji Stabilitas tenor satu, tiga, dan dua belas bulan

Uji stabilitas CUSUM menunjukkan bahwa garis statistic CUSUM berada di dalam batas kritis pada taraf signifikansi 5% untuk seluruh model (tenor, satu, tiga, dan dua belas bulan), mengindikasikan bahwa parameter model bersifat stabil sepanjang periode penelitian.

7. Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda dan Uji T Jangka Panjang

Variabel	Tenor 1 bulan	Tenor 3 bulan	Tenor 6 bulan	Tenor 12 bulan
Constant	-29,418 (14,263)	-22,847 (3,417)	-27,374 (2,493)	-39,242** (6,335)
Islamic Rate of Return	-0,026** (0,077)	-0,005 (0,022)	-0,011 (0,017)	-0,727** (0,030)
Suku Bunga Deposito	-0,123 (0,051)	0,620*** (0,108)	0,056*** (0,010)	0,303 (0,556)
Inflasi	-0,089 (0,051)	0,031*** (0,011)	0,005 (0,010)	0,054 (0,040)
Jumlah Uang Beredar	1,926*** (0,611)	1,584*** (0,144)	1,800*** (0,105)	2,424*** (0,254)

Pada tabel 6 menunjukkan hasil uji T pada estimasi jangka Panjang. Pada tenor satu bulan *Islamic Rate of Return* menunjukkan koefisien -0,026 (tidak signifikan), Suku Bunga Deposito berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien -0,0123, inflasi menunjukkan koefisien -0,089 (tidak signifikan), dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 1,926. Dari hasil tersebut menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$DM_1blnt = -29.41829 - 0.026832 X1_IRR_1blnt - 0.123492 X2_SBD_1blnt - 0.089348 X3_Inflasi_t + 1.926346 X4_JUB_t + et$$

Pada tenor 3 bulan, *Islamic Rate of Return* menunjukkan koefisien -0,005 (tidak signifikan), Suku Bunga Deposito berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,620, Inflasi berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,031, dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 1,584. Dari hasil tersebut menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$DM_3blnt = -22.8476 - 0.0054 X1_IRR_3blnt + 0.6200 X2_SBD_3blnt + 0.0312 X3_Inflasi_t + 1.5850 X4_JUB_t + et$$

Pada tenor 6 bulan *Islamic Rate of Return* menunjukkan koefisien -0,011 (tidak signifikan), Suku Bunga Deposito berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,056, Inflasi menunjukkan koefisien 0,005, dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 1,800. Dari hasil tersebut menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$DM_6blnt = -27.3742845376 - 0.0117706256526 X1_IRR_6blnt + 0.0563441763719 X2_SBD_6blnt + 0.00539778436646 X3_Inflasi_t + 1.80053518811 X4_JUB_t + et$$

Pada tenor 12 bula, *Islamic Rate of Return* berpengaruh negative dan signifikan dengan koefisien -0,727 (tidak signifikan), Suku Bunga Deposito menunjukkan koefisien 0,303, Inflasi menunjukkan koefisien 0,054, dan Jumlah Uang Beredar

berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 2,424. Dari hasil tersebut menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$DM_{12blnt} = -39.4521 - 0.0727 X1_IRR_{12blnt} + 0.3039 X2_SBD_{12blnt} + 0.0541 X3_Inflasi_t + 2.4241 X4_JUB_t + et$$

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda dan Uji T Jangka Pendek

Variabel	Tenor 1 bulan	Tenor 3 bulan	Tenor 6 bulan	Tenor 12 bulan
Constant	0,025 (0,021)	0,006 (0,006)	0,002 (0,008)	0,015 (0,008)
D(<i>Islamic Rate of Return</i>)	0,021 (0,035)	0,033** (0,014)	-0,001 (0,015)	0,006 (0,010)
D(Suku Bunga Deposito)	0,135 (0,604)	0,167** (0,074)	-0,021 (0,056)	-0,515 (0,458)
D(Inflasi)	0,029 (0,048)	0,026 (0,014)	0,001 (0,022)	0,006 (0,018)
D(Jumlah Uang Beredar)	-0,788 (1,541)	0,730 (0,470)	1,238** (0,495)	0,590 (0,463)
ECT(-1)*	-1,350*** (0,206)	-1,162*** (0,120)	-0,417*** (0,114)	-1,413*** (0,113)

Tabel 6 menunjukkan hasil uji parsial pada estimasi jangka pendek. *Islamic Rate of Return* dan Suku Bunga Deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito Mudharaab hanya pada tenor tiga bulan. Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan hanya pada tenor enam bulan. Inflasi tidak berpengaruh signifikan pada seluruh tenor dalam jangka pendek. Nilai ECT(-1) bernilai negative dan signifikan pada seluruh tenor ($p < 0,01$), menunjukkan adanya mekanisme koreksi kesalahan yang valid menuju keseimbangan jangka panjang.

Persamaan pada jangka pendek ditiap tenor sebagai berikut :

Tenor satu bulan

$$D(Y_1) = 0.0255815360826 + 0.0323443246506 * D(Y_1(-1)) - 0.0873150520528 * D(Y_1(-2)) - 0.282516520085 * D(Y_1(-3)) + 0.0240017856253 * D(X1_1) - 0.0698640591874 * D(X1_1(-1)) + 0.146744899348 * D(X2_1) + 0.0429560968651 * D(X3) - 0.771964673492 * D(X4) - 1,350804 * CointEq(-1)$$

Tenor tiga bulan

$$D(Y_3) = 0.00686410907761 - 0.12736429367 * D(Y_3(-1)) - 0.00219812385702 * D(X1_3) + 0.0361572734525 * D(X2_3) + 0.460207912507 * D(X2_3(-1)) - 1.05382609377 * D(X2_3(-2)) - 0.286580304249 * D(X2_3(-3)) + 1.34059090608 * D(X2_3(-4)) + 0.0204330320987 * D(X3) + 0.483970598519 * D(X4) - 1,162449 * CointEq(-1)$$

Tenor enam bulan

$$D(Y_6) = 0.00289599191119 - 0.00135939063425 \cdot D(X1_6) - 0.021932016863 \cdot D(X2_6) + 0.00125711400829 \cdot D(X3) + 1.23864349649 \cdot D(X4) - 0.417229343782 \cdot ECT(-1)$$

Tenor dua belas bulan

$$D(Y_{12}) = 0.015413387546 - 0.406235052958 \cdot D(Y_{12}(-1)) + 0.0063572008039 \cdot D(X1_{12}) - 0.496660187762 \cdot D(X2_{12}) + 0.0330428301336 \cdot D(X3) + 0.603487234461 \cdot D(X4) - 1.413801 \cdot CointEq(-1)$$

8. Uji F dan Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Tenor	F-statistic	Prob.	Adjusted R ²	Kesimpulan
1 bulan	41,02	0,0000	80,46%	Simultan berpengaruh
3 bulan	269,92	0,0000	95,83%	Simultan berpengaruh
6 bulan	132,53	0,0000	89,46%	Simultan berpengaruh
12 bulan	208,03	0,0000	96,00%	Simultan berpengaruh

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Prob.(F-statistic) pada keempat tenor sebesar 0,0000, lebih kecil dari taraf signifikansi 5%(0,0000 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa *Islamic Rate of Return*, Suku Bunga Deposito, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah pada tenor satu, tiga, enam, dan dua belas bulan.

Selain itu pada nilai Adjusted R-squared pada tabel 7 menunjukkan bahwa variasi Deposito Mudharabah mampu dijelaskan oleh keempat variabel independent sebesar 80,45% tenor satu bulan, 95,83% pada tenor tiga bulan, 89,46% pada tenor enam bulan, dan 96% pada tenor dua belas bulan. Sisanya dijelaskan oleh variable lain diluar model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

1. Islamic Rate of Return terhadap Deposito Mudharabah.

Ketidakberpengaruhan IRR pada tenor satu, tiga, dan enam bulan jangka panjang mencerminkan bahwa keputusan nasabah tidak semata-mata didasarkan pada besaran imbal hasil. Dari sisi operasional BPRS, IRR tidak dapat menyesuaikan perubahan secara fleksibel karena bergantung pada kinerja pembiayaan UMKM yang memiliki arus kas tidak stabil (Lestari et al., 2023). Selama tren IRR bersifat meningkat sepanjang periode penelitian, nasabah tidak terdorong merespons setiap fluktuasi periodik, sehingga volume deposito tidak berubah signifikan. Hasil ini sejalan dengan Susanti & Zamzami (2025) dan Linda (2022).

Pengaruh negatif IRR pada tenor dua belas bulan jangka panjang berkaitan dengan mekanisme re-placement effect dan asimetri informasi. Menurut Rosly & Zaini (2008) dalam Umam et al. (2021) Kenaikan IRR pada

tenor panjang cenderung diinterpretasikan sebagian nasabah sebagai sinyal meningkatnya eksposur risiko pembiayaan BPRS, mengingat produk Profit and Loss Sharing memiliki risiko melekat berupa potensi penyusutan modal. Data periode 2020–2024 mengonfirmasi pola ini — deposito tenor dua belas bulan tumbuh stabil justru saat IRR cenderung menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramita & Nisa (2024)

Pada jangka pendek, IRR berpengaruh positif hanya pada tenor tiga bulan karena tenor ini merupakan titik keseimbangan antara fleksibilitas likuiditas dan ekspektasi return, sehingga kenaikan IRR langsung direspons sebagai sinyal positif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azani C & Fadhli (2023) dan Yulissetyawati et al. (2025).

Implikasi ekonominya adalah bahwa peningkatan nisbah bagi hasil pada tenor pendek belum tentu menjadi instrumen yang efektif untuk meningkatkan penghimpunan deposito mudharabah. Dengan demikian, BPRS tidak cukup hanya mengandalkan strategi peningkatan Islamic Rate of Return, tetapi juga perlu memperkuat kualitas layanan, transparansi pengelolaan dana, serta membangun loyalitas nasabah sebagai faktor non-finansial yang memengaruhi keputusan penempatan dana.

2. Suku Bunga Deposito Terhadap Deposito Mudharabah

Pengaruh negatif pada tenor satu bulan jangka panjang mengonfirmasi adanya Displaced Commercial Risk — nasabah dengan switching cost rendah memindahkan dana ke bank konvensional ketika suku bunga meningkat. Secara ekonomi, hasil ini menunjukkan bahwa sensitivitas nasabah terhadap perubahan suku bunga berbeda menurut tenor. Nasabah tenor satu bulan lebih mudah melakukan realokasi dana karena memiliki fleksibilitas tinggi, sedangkan pada tenor tiga dan enam bulan keputusan penempatan dana lebih dipengaruhi kemampuan BPRS mempertahankan daya saing nisbah bagi hasil. Oleh karena itu, strategi penghimpunan dana BPRS sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik masing-masing tenor dan tidak menggunakan pendekatan yang seragam. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widarjono et al. (2022), Arzam & Katjina (2022), dan Umam et al. (2021).

Sebaliknya, pengaruh positif pada tenor tiga dan enam bulan mencerminkan kemampuan BPRS menyesuaikan nisbah bagi hasil secara adaptif mengikuti sinyal pasar. Kenaikan suku bunga menjadi katalis bagi BPRS untuk meningkatkan daya saing imbal hasil, dan nasabah merespons positif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Zamzami (2025) dan Supriyadi & Manzilah (2024). Ketidakberpengaruh pada tenor dua belas bulan disebabkan mekanisme kontraktual yang memutus transmisi sinyal suku bunga dalam periode yang sama, sementara pada jangka pendek tenor satu dan enam bulan masing-masing dipengaruhi dominasi motif likuiditas dan tingginya switching cost relative. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah et al. (2020) dan Doktoralina & Nisha (2020).

3. Inflasi terhadap Deposito Mudharabah



Pengaruh positif hanya pada tenor tiga bulan jangka panjang sejalan dengan motif berjaga-jaga Keynes — inflasi mendorong nasabah menempatkan dana pada instrumen aman dengan horizon menengah (Safitri & Kurnia, 2022). Sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2023), Virdausa et al. (2023) dan Islami (2018). Ketidakberpengaruh pada tenor dan horizon lainnya disebabkan pola inflasi yang berfluktuasi tanpa tren konsisten selama 2020–2024, karakteristik nasabah BPRS yang didominasi pelaku UMKM yang tidak responsif terhadap inflasi sebagai sinyal realokasi portofolio, serta dominasi variabel jumlah uang beredar yang menyerap variasi likuiditas (Rifqi & Sulastiningsih, 2025). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprizal (2021) dan Nurhidayah & Amaliyah (2021) Kondisi ini secara parsial tidak sejalan dengan prediksi teori Irving Fisher, mengindikasikan bahwa mekanisme konsumsi-tabungan yang diprediksi teori klasik tidak sepenuhnya berlaku pada segmen BPRS. Implikasi ekonomi dari hasil ini menunjukkan bahwa stabilitas harga bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan penghimpunan deposito mudharabah BPRS. Karakteristik nasabah BPRS yang didominasi pelaku UMKM menyebabkan keputusan investasi lebih ditentukan oleh kebutuhan likuiditas dan kondisi usaha dibandingkan perubahan tingkat inflasi.

4. Jumlah Uang Beredar terhadap Deposito Mudharabah

Konsistensi pengaruh positif di seluruh tenor jangka panjang menjadikan jumlah uang beredar sebagai determinan paling dominan dalam penelitian ini. Peningkatan jumlah uang beredar mencerminkan ketersediaan dana lebih besar di masyarakat, memberikan kapasitas lebih luas untuk mengalokasikan dana ke instrumen simpanan Maya et al. (2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya Rosyadah et al. (2020), Sanjaya (2021), dan Jamilah & Sriyana (2019). Ketidakberpengaruh dalam jangka pendek pada tenor satu, tiga, dan dua belas bulan disebabkan time lag transmisi moneter — dampak jumlah uang beredar baru terdeteksi setelah melalui jalur transmisi yang lebih panjang seperti perubahan pendapatan rumah tangga dan penyesuaian imbal hasil (Romadhan et al., 2024). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu & Segaf (2022). Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam menempatkan dana lebih ditentukan oleh ketersediaan likuiditas dibandingkan perubahan return maupun inflasi. Dengan demikian, kebijakan moneter yang memengaruhi likuiditas masyarakat berpotensi memberikan dampak lebih besar terhadap penghimpunan deposito mudharabah dibandingkan perubahan tingkat bagi hasil semata.

5. Islamic Rate of Return, Suku Bunga Deposito, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar secara Bersama-sama terhadap Deposito Mudharabah

Keempat variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah BPRS pada seluruh tenor dalam jangka panjang, dengan Adjusted R^2 berkisar 80,46%–96,00%. Namun secara simultan tidak signifikan dalam jangka pendek, mengindikasikan bahwa

perubahan variabel makroekonomi dan perbankan membutuhkan akumulasi waktu sebelum membentuk pola perilaku penempatan dana yang terdeteksi secara statistik.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis determinan deposito mudharabah BPRS di Indonesia periode 2020–2024 pada empat tenor menggunakan metode ARDL dan ECM. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan dalam jangka panjang namun tidak signifikan dalam jangka pendek.

Secara parsial, pengaruh bersifat heterogen: Islamic Rate of Return tidak berpengaruh pada tenor satu, tiga, dan enam bulan jangka panjang, berpengaruh negatif pada tenor dua belas bulan jangka panjang, serta berpengaruh positif pada tenor tiga bulan jangka pendek. Suku bunga deposito berpengaruh negatif pada tenor satu bulan jangka panjang, positif pada tenor tiga dan enam bulan jangka panjang serta tenor tiga bulan jangka pendek, dan tidak berpengaruh pada kombinasi tenor-horizon lainnya. Inflasi hanya berpengaruh positif pada tenor tiga bulan jangka panjang. Jumlah uang beredar berpengaruh positif pada seluruh tenor jangka panjang dan tenor enam bulan jangka pendek, menjadikannya variabel paling dominan dan konsisten.

Perbedaan hasil antar tenor menunjukkan bahwa karakteristik deposito mudharabah tidak bersifat homogen. Tenor satu bulan lebih didominasi oleh motif likuiditas sehingga lebih sensitif terhadap perubahan suku bunga. Tenor tiga bulan berada pada posisi yang paling seimbang antara fleksibilitas dan keuntungan sehingga lebih responsif terhadap perubahan Islamic Rate of Return maupun inflasi. Sementara itu, tenor enam dan dua belas bulan lebih dipengaruhi oleh pertimbangan investasi jangka panjang, komitmen kontraktual, dan ekspektasi risiko sehingga respons terhadap perubahan variabel makroekonomi cenderung lebih lambat. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan penghimpunan dana BPRS sebaiknya mempertimbangkan karakteristik masing-masing tenor, bukan menggunakan strategi yang seragam.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian menggunakan data agregat bulanan sehingga belum mampu menggambarkan perilaku individual nasabah dalam memilih tenor deposito mudharabah. Kedua, variabel yang digunakan terbatas pada faktor makroekonomi dan perbankan sehingga belum memasukkan faktor internal BPRS seperti kualitas layanan, literasi keuangan syariah, maupun tingkat pembiayaan bermasalah yang berpotensi memengaruhi keputusan penempatan dana. Ketiga, periode penelitian terbatas pada tahun 2020–2024 sehingga hasil penelitian merepresentasikan kondisi pada masa pandemi, pemulihan ekonomi, dan normalisasi inflasi. Oleh karena itu, interpretasi hasil perlu mempertimbangkan karakteristik periode penelitian tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, BPRS disarankan menerapkan strategi penghimpunan dana yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing tenor

deposito mudharabah, mengingat determinannya bersifat heterogen. Tenor tiga bulan dapat dijadikan produk unggulan karena merupakan tenor yang paling responsif terhadap perubahan Islamic Rate of Return, suku bunga deposito, inflasi, dan jumlah uang beredar. Selain itu, BPRS perlu menjaga daya saing nisbah bagi hasil, meningkatkan transparansi pengelolaan dana, memperkuat kualitas layanan dan loyalitas nasabah, serta memanfaatkan periode peningkatan jumlah uang beredar sebagai momentum untuk meningkatkan penghimpunan dana. Dari sisi regulator, OJK dan Bank Indonesia diharapkan terus mendukung pengembangan industri BPRS melalui kebijakan yang mendorong fleksibilitas pengelolaan imbal hasil, diversifikasi instrumen syariah, serta menjaga stabilitas makroekonomi. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data primer, menambahkan variabel internal BPRS maupun karakteristik nasabah, serta melakukan analisis komparatif antarwilayah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan deposito mudharabah..

6. Daftar Pustaka

- Abdul, A. R., Mandiri, D. P., Astuti, W., & Arkoyah, S. (2022). Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 352–365. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).9505](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).9505)
- Afifah, S., Sobari, A., Hakiem, H., Ibn, U., Bogor, K., Fakultas, D., Islam, A., Ibn, U., Bogor, K., Ibn, U., & Bogor, K. (2013). Analisis Produk Deposito Mudharabah dan Penerapannya pada PT BPRS Amanah Ummah An Analysis of Mudaraba Fixed Deposits Account at PT BPRS Amanah Ummah. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 1(2), 139–160.
- Anuar, K., Mohamad, S., & Shah, M. E. (2014). Are deposit and investment accounts in Islamic banks in Malaysia interest free? *Journal of King Abdulaziz University, Islamic Economics*, 27(2), 27–55. <https://doi.org/10.4197/Islec.27-2.2>
- Aprizal, Y. Z. (2021). Effect Of Interest Rate, Inflation, Profit-Sharing, and Branch Network On Mudharabah Deposits Of Islamic Commercial Banks In Indonesia. *Journal of Islamic Business and Economic Review*, 4(1), 28–36.
- Arzam, A., & Katjina, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, 4(1), 37–54. <http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/entries/article/view/2631%0Ahttps://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/entries/article/download/2631/1404>
- Athief, F. H. N., Anisa, D., Al Hadi, M. Q., & Alam, A. (2024). Profit -loss Sharing Principle in the Islamic Finance Inndustry: Currennt Pattern and Future irection. *Internasional Journal of Advance and Applied Science*, 11(9), 23–35.
- Azani C, R. F., & Fadhlia, W. (2023). The Effect Of Profit Sharing Payments , Financial Deposit Ratio , Company Size On Mudharabah Deposits. *Proceedings Conference on Economics and Business Innovation*, 3(1), 268–281.
- Cahya Rosyadah, P., Rachmat Arifin, N., Muhtadi, R., & Safik, M. (2020). Factors That Affect Savings In Islamic Banking. *Journal of Islamic Finance and Banking*, 2(1), 33–46. <https://doi.org/10.21580/al-arbah.2020.2.1.5499>
- Dewi, S., Safitri, A., & Firdaus, A. (2022). Analisis Pertumbuhan Nasabah Deposito Mudharabah Pada Tahun 2016-2020 (Studi Kasus Di Kspps Bmt an-Najah

- Kauman Wiradesa). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 3(1), 43–47. <https://doi.org/10.56696/jaka.v3i1.6649>
- Doktoralina, C. M., & Nisha, F. M. (2020). Mudharabah deposits among conventional bank interest rates, profit-sharing rates, liquidity and inflation rates. *International Journal of Financial Research*, 11(1), 25–33. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n1p25>
- Effendi, N., & Apridar, A. (2024). Pengaruh Alat Pembayaran Non Tunai Terhadap Permintaan Uang Kartal Di Indonesia. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(3).
- Fauzi, A. A. A., Jubaedah, D., & Rahmah, Y. F. (2024). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 04(01), 34–51. <https://jurnal.unsur.ac.id/elecosy/index>
- Islami, A. F. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Periode 2012-2014. *Inklusif: Jurnal Pengkajian Penelitian Syariah Dan Ilmu Hukum*, 3(2), 121–134.
- Jamilah, P., & Sriyana, J. (2019). Analysis of Deposit Savings in Islamic and Conventional Banks. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 6(5), 603–610. <https://doi.org/10.22437/ppd.v6i5.6268>
- Jannah, D. M., Fitrijanti, T., & Adrianto, Z. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Deposito Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.6833>
- Katmas, E., & Indarningsih, N. A. (2022). The Effect of BI Interest Rate, Exchange Rate, and Inflation on The Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJJSE)*, 5(2), 769–783. <https://doi.org/10.31538/ijse.v5i2.2144>
- Lestari, W., Satria, C., & Muharir, M. (2023). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Dan Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kcp Palembang Jakabaring). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 2(2), 175–180. <https://doi.org/10.36908/jimesha.v2i2.149>
- Linda, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada saat Covid-19. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1).
- Mariska, Y., Eliza, A., & Fasa, M. I. (2025). Pengaruh Suku Bunga, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2024 Pendekatan Vecm. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 309–322. <https://doi.org/10.46576/bn.v8i1.6444>
- Maya, S., Whinarko, J., & Gentur, J. (2020). Determinan Penghimpuna Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(1), 126–143. <https://doi.org/10.31002/dinamic.v2i1.1400>
- Nurhidayah, W., & Amaliyah, A. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil, dan Tingkat Inflasi terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(3), 550–558.
- Othman, A. H. A., & Hasan, A. Bin. (2023). Advancing a Comprehensive Islamic Rate of Return Benchmark for Global Financial Integrity. *Great Britain Journals Press*, 23(8), 1–18.
- Pramita, V. T., & Nisa, F. L. (2024). Faktor-Faktor yang Mendorong Pertumbuhan

- Simpanan Mudharabah Bank Syariah Mandiri di Indonesia pada tahun 2020-2023. *Economic and Business Management ...*, 6(2), 82–88. <https://mand-yymm.org/index.php/eabmij/article/view/701%0Ahttps://mand-yymm.org/index.php/eabmij/article/download/701/753>
- Putri, L. A., Nabila, N., Bastian, V. F., Sitepu, R. P., & Imaniah, M. (2024). Teori Permintaan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 502–507.
- Rahmita, F., Purwaningsih, S., Sari, W. gilang, Rawati, M., & Effendy, Y. (2023). Teori Permintaan (Demand) dan Substitusi Efek dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 2(1), 246–258.
- Romadhan, R. A., Aghliyah, S. P., Aurelia, R., Oktanti, & Putra, T. R. (2024). Pemikiran Al-Maqrizi dan Keynesian Tentang Teori Perbandingan Inflasi Dalam Perspektif Islam dan Konvensional. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 5(2), 204–214. <https://journal.trunojoyo.ac.id/bep>
- Safitri, I., & Kurnia, M. R. (2022). The Effect of BI Rate and Inflation on Mudharabah Deposits at Indonesian Sharia Banks. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 77–81. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1679>
- Sanjaya, S. (2021). Macroeconomic Factors That Affect Depositor Funds of Sharia Bank in Indonesia. *Journal of Developing Economies*, 6(1), 79. <https://doi.org/10.20473/jde.v6i1.22279>
- Setyo, F. A. T., Faris, I. Al, & Rozi, F. (2024). Tijauan Permintaan Uang dan Dampaknya Terhadap Inflasi dalam Prespektif Ekonomi Syariah. *IQTISODINA: Jurnal Ekonomi Syariah & Hukum Islam*, 7, 202–214.
- Situmeang, S. E., Munthe, K., & Purba, A. M. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito, Kurs Valuta Asing Dan Tingkat Inflasi Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 21(September), 339–352. <https://doi.org/10.54367/jmb.v21i2.1419>
- Suprihadi, & Manzilah, A. (2024). Analisis Dinamika Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada PT. Bank Muamalat Indonesia (2018-2023). *Ristansi: Riset Akuntansi*, 5(2), 109–120. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v5i2.2311>
- Susanti, S., & Zamzami, R. M. (2025). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Indonesia Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 2(1).
- Umam, F. N., Salam, A. N., & Rizal, A. (2021). Determinants of Mudharabah Term Deposit: A Case of Indonesia Islamic Banks. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 5(2), 167–180. <https://doi.org/10.18196/jerss.v5i2.12445>
- Virdausa, T., Widiyanti, D. R., & Avicennayanti, S. M. (2023). Case Study at Bank Panin Dubai Syariah : The Effects of Inflation , BI Rate , and Margin Rate on the Growth of Mudharabah Deposits. *RIEF: Review of Islamic Economics and Finance*, 6(1), 91–104.
- Wahyu, N., & Segaf, F. &. (2022). Seberapa Pengaruh Penetapan Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Deposito Mudharabah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 5.
- Widarjono, A., Suharto, & Wijayanti, D. (2022). Do Islamic banks bear displaced commercial risk? Evidence from Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 17(3), 102–115. [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(3\).2022.09](https://doi.org/10.21511/bbs.17(3).2022.09)
- Yulissetyawati, S., Jauhariyah, N. A., & Mudharabah, D. (2025). Analisis Tingkat Bagi Hasil dan Inflasi terhadap Deposito Mudharabah di Bank Syariah Indoneisa. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 96–105.

<https://doi.org/10.30739/istiqro.v11i1.3706>
Zucchelli, D. (2022). Recent trend of deposits in Islamic banks. *European Journal of Islamic Finance*, 9(1), 56–64. <https://doi.org/10.13135/2421-2172/6260>

